

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan memiliki fungsi sebagai jembatan antara pemodal dengan pengguna dana, karena hal tersebut maka perbankan dapat dikatakan sebagai tumpuan ekonomi negara (Juliani, 2022). Perbankan merupakan industri yang memberikan layanan keuangan serta memberikan kepercayaan kepada nasabah atau masyarakat untuk mengelola dana mereka (Pratamawati, 2018). Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Menurut Kasmir (2013:12) bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa yang paling lengkap, yaitu menyalurkan dana atau memberikan pinjaman, menghimpun dana dari masyarakat, dan memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan mempelancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana. Keberadaan bank dapat memeberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pemerataan pembiayaan pada usaha mereka. Adanya pemerataan pembiayaan tersebut maka akan meningkatkan pertumbuhan kredit perbankan yang nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi khusus yaitu salah satunya adalah kepercayaan. Seluruh bank berusaha untuk menambah nasabah sebanyak mungkin, memperbesar dana dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito maupun giro dan kemudian menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit sendiri merupakan pendapatan utama dalam membiayai operasional bank yang ada di Indonesia (Pratamawati, 2018).

Perbankan memegang peranan yang cukup penting bagi perekonomian negara. Pada umumnya, industri perbankan Indonesia mengandalkan pendapatan bunga kredit untuk mendanai biaya operasionalnya agar memperoleh profit atau keuntungan (Wibowo, 2022). Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan pada saat periode tertentu. Profitabilitas sangat penting bagi pemilik, pihak peminjam dan penyimpan dana serta pemerintah. Oleh karena itu, bank harus dapat menjaga profitabilitasnya agar stabil atau meningkat, karena bank disini juga memiliki gelar lembaga kepercayaan.

Pengertian laba secara operasional adalah merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan, hal ini dikarenakan laba menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan. Laba selain menjadi salah satu indikator keberhasilan, juga berguna untuk membiayai kegiatan perusahaan, menjamin perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, dan bisa juga sebagai cadangan untuk modal investasi.

Kemampuan perusahaan/bank dalam memperoleh keuntungan akan memberikan hasil yang baik pada suatu perusahaan serta para investor untuk

berinvestasi dan hal ini dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperluas usaha mereka. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat menggunakan pendekatan *Return On Assets* (ROA). Pendekatan ROA tersebut dapat menunjukkan rasio dari hasil atau *return* atas jumlah aktiva/aset yang digunakan dalam perusahaan (Wibowo, 2022).

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau *eraning* dalam kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank serta penggunaan aset bank tersebut dapat dikatakan baik. Profitabilitas bank bisa meningkat atau naik apabila bank tersebut menjaga dan meningkatkan nilai ROA. Profitabilitas bank dapat juga mengalami penurunan, apabila hal ini terjadi maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan nilai ROA berfluktuasi, hal ini dilakukan agar bank dapat segera mengambil tindakan guna meningkatkan profitabilitasnya (Rerung, 2022:16).

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata tren negatif adalah PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk; PT Central Asia, Tbk; PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk; PT. PAN Indoensia Bank, Tbk; PT. Bank OCBC NISP, Tbk; PT. China Construction, Tbk; PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk; PT Bank Of India, Tbk; PT Bank QNB Indonesia; Tbk; Tbk; PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk; PT Bank BTPN, Tbk; PT Bank MNC International, Tbk; PT Bank Neo Commerce, Tbk; Bank Raya Indoensia, Tbk; PT. Bank OKE Indoensia, Tbk. Penurunan ROA yang terjadi dari beberapa BUSN tersebut menjadi dasar penelitian ini dalam

menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan ROA tersebut. Profitabilitas dalam rasio keuangan perbankan biasanya dipengaruhi dengan faktor *internal* serta faktor *eksternal*. Rasio likuiditas, rasio efisiensi, rasio kualitas aset, rasio permodalan merupakan faktor *internal*. Sedangkan rasio sensitivitas pasar adalah faktor *eksternal*.

Tabel 1.1 PERKEMBANGAN ROA BUSN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2018-2022
(Dalam Presentase)

No	Nama Bank	2018	2019	Tren	2020	Tren	2021	Tren	2022	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	299	295	-0,04	0,87	-2,08	1,02	0,15	2,14	1,12	1,99	-0,21
2	PT. Bank Pematita, Tbk	0,78	1,30	0,52	0,97	-0,33	0,73	-0,24	1,10	0,37	0,98	0,08
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	4,01	4,02	0,01	3,32	-0,70	3,41	0,09	3,91	0,50	3,73	-0,02
4	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,48	1,09	-0,39	0,82	-0,27	1,02	0,20	0,79	-0,23	1,04	-0,17
5	PT. PAN Indonesia Bank, Tbk	2,25	2,09	-0,16	2,08	-0,01	1,73	-0,35	1,83	0,10	2,00	-0,11
6	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	1,74	1,86	0,12	1,06	-0,80	1,75	0,69	2,06	0,31	1,69	0,08
7	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	2,10	2,22	0,12	1,47	-0,75	1,55	0,08	1,86	0,31	1,84	-0,06
8	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	0,86	0,71	-0,15	0,29	-0,42	0,41	0,12	0,69	0,28	0,59	-0,04
9	PT. Bank Antha Graha Internasional, Tbk	0,27	-0,30	-0,57	0,11	0,41	-0,73	-0,84	0,25	0,98	-0,08	-0,01
10	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0,06	0,13	0,07	0,44	0,31	0,22	-0,22	0,20	-0,02	0,21	0,03
11	PT. Bank JTRUST Indonesia, Tbk	-2,25	0,29	2,54	-3,36	-3,65	-3,06	0,30	0,17	3,23	-1,64	0,61
12	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	0,24	0,60	0,36	0,49	-0,11	-1,23	-1,72	0,14	1,37	0,05	-0,03
13	PT. Bank Sinamas, Tbk	0,25	0,23	-0,02	0,30	0,07	0,34	0,04	0,34	0,00	0,29	0,02
14	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	0,12	0,02	-0,10	-1,24	-1,26	-8,50	-7,26	-2,42	6,08	-2,40	-0,64
15	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	2,59	1,18	-1,41	1,84	0,66	2,00	0,16	2,33	0,33	1,99	-0,06
16	PT. Bank BTPN, Tbk	1,99	1,29	-0,70	1,01	-0,28	1,41	0,40	1,52	0,11	1,44	-0,12
17	PT. Bank KB Bukopin, Tbk	0,22	0,13	-0,09	-4,61	-4,74	-4,93	-0,32	6,27	11,20	-0,58	1,51
18	PT. Bank MNC International, Tbk	0,74	0,27	-0,47	0,15	-0,12	0,00	-0,15	0,01	0,01	0,23	-0,18
19	PT. Bank Neo Commerce, Tbk	-2,83	0,37	3,20	0,34	-0,03	-13,71	-14,05	-5,20	8,51	-4,21	-0,59
20	PT. Bank Raya Indonesia, Tbk	1,54	0,00	-1,54	0,00	0,00	-14,75	-14,75	0,85	15,60	-2,47	-0,17
21	PT. Bank OKE Indonesia, Tbk	0,81	-0,27	-1,08	0,35	0,62	0,38	0,03	0,22	-0,16	0,30	-0,15
22	PT. Bank Jago, Tbk	-2,76	-15,89	-13,13	-11,27	4,62	0,10	11,37	0,14	0,04	-5,94	0,73
23	PT. Bank Victoria International, Tbk	0,33	-0,09	-0,42	-1,26	-1,17	-0,71	0,55	1,47	2,18	-0,05	0,29

24	PT. Allo Bank Indonesia, Tbk	-5,06	1,87	6,93	0,09	-1,78	4,74	4,65	3,55	-1,19	1,04	2,15
25	PT. Bank IBK Indonesia, Tbk	-0,77	-3,87	-3,10	-1,75	2,12	0,88	2,63	0,66	-0,22	-0,97	0,36
	Jumlah	11,70	2,20	-9,50	-7,49	-9,69	-2,593	-18,44	24,88	50,81	1,07	3,29
	Rata-Rata	0,47	0,09	-0,38	-0,30	-0,39	-1,04	-0,74	1,00	2,03	0,04	0,13

Sumber : Laporan Publikasi (ojk.go.id), data diolah

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Pada kondisi ini, bank membayarkan dana yang dicairkan oleh deposannya pada saat ditagih kemudian bank dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Semakin besar rasio likuiditas, maka akan semakin likuid atau mudah dicairkan (Kasmir, 2019:223). Rasio likuiditas diukur menggunakan rasio *Loan To Asset Ratio* (LAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Loan To Deposit Ratio adalah perbandingan total kredit yang diberikan terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang dihimpun dari Dana Pihak Ketiga (DPK) oleh bank yang bersangkutan (Rerung, 2022:18). Menurut Kasmir (2019:227) rasio LDR merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur total kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penyaluran dana ke masyarakat semakin besar apabila rasio LDR meningkat dan hal ini mengakibatkan laba yang diperoleh bank juga akan semakin meningkat (Sahda, 2022:5).

Loan To Asset (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki. LAR merupakan perbandingan antara besarnya kredit terhadap besarnya total aset yang dimiliki bank (Rivai et al., 2013:484). Semakin tinggi rasio

LAR, maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank dikarenakan jumlah aset yang digunakan untuk membiayai kreditnya juga akan semakin besar pula.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2019:224). Peningkatan rasio IPR akan mengakibatkan pengelolaan surat-surat berharga bank lebih besar dari Dana Pihak Ketiga (DPK), hal ini mengakibatkan laba bank mengalami peningkatan.

Rasio kualitas aset merupakan rasio yang menilai kualitas aset kredit, apabila kolektibilitas pada bank tersebut kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan, maka hal ini mengindikasikan bahwa bank tersebut menghadapi kredit bermasalah (Sahda, 2022:6). Penilaian kualitas aset dapat menggambarkan bagaimana kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Kualitas aset dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produk Bermasalah (APB) (Bukian & Sudiarta, 2016:1191).

NPL atau kredit bermasalah merupakan keadaan dimana debitur sudah tidak dapat membayarkan kewajibannya sebagian atau seluruhnya kepada bank sesuai dengan waktu jatuh tempo (Soetjiati & Mais, 2019:105). Rasio NPL yang semakin tinggi menunjukkan kredit bermasalah semakin tinggi pula dan hal ini dapat menyebabkan bank mengalami kerugian yang besar serta kualitas kredit bank tersebut semakin buruk. Penurunan rasio NPL menunjukkan bahwa semakin rendah kredit bermasalah pada bank tersebut maka dapat meningkatkan profitabilitas bank yang bersangkutan.

APB (Aset Produktif Bermasalah) merupakan perbandingan aset produktif bermasalah pada jumlah aset produktif yang disalurkan oleh bank (Nomor 9/SEOJK.03/2020). Peningkatan rasio APB pada suatu bank dapat mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar di banding peningkatan aktiva produktif. Hal ini menyebabkan penurunan pendapatan oleh bank.

Rasio sensitivitas merupakan rasio yang dihitung dengan cara mengukur modal bank untuk menutup potensi kerugian yang disebabkan oleh terjadinya fluktuasi nilai tukar kurs valas serta suku bunga (Rivai et al., 2013:485). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR).

Interest Rate Risk (IRR) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR dapat berpengaruh positif apabila suku bunga mengalami peningkatan, maka hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga profitabilitas atau laba yang dihasilkan bank mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Rasio Efisiensi ialah rasio yang menggambarkan efisiensi serta kualitas pendapatan bank (Rivai et al., 2013:482). Pengukuran rasio ini dapat menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Fee Based Income Rate* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional, apabila rasio BOPO semakin rendah maka semakin baik kinerja dari manajemen bank tersebut (Rahmat & Ruchiyat, 2021:414). Hal ini dikarenakan bank tersebut lebih efisien dalam menggunakan sumber dana nya.

Perbankan memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga pendapatan bunga dan biaya bunga menjadi porsi besar bagi bank.

FBIR merupakan rasio yang mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al., 2013:482). Pendapatan operasional selain bunga yang meningkat dan ternyata lebih besar dari peningkatan total pendapatan, maka FBIR akan meningkat dan laba perusahaan dalam hal ini juga semakin meningkat.

Rasio Permodalan merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk mengantisipasi kerugian akibat terjadinya risiko. Modal adalah sumber dana dari pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Rasio Permodalan dapat diukur menggunakan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

FACR adalah rasio kecukupan modal yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengukur seberapa besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank terhadap modal.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah rasio LAR, LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI ?

2. Apakah *Loan to Asset Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *Investing Policy Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
6. Apakah Aset Produktif Bermasalah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI ?
7. Apakah *Interest Rate Risk* memiliki pengaruh positif signifikan jika suku bunga naik dan negatif signifikan jika suku bunga turun terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI ?
8. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI ?
9. Apakah *Fee Based Income Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI ?
10. Apakah *Fixed Asset Capital Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi rasio LAR, LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi *Loan to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi *Investing Policy Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi Aset Produktif Bermasalah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi *Interest Rate Risk* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.

8. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
9. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi *Fee Based Income Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.
10. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi *Fixed Asset Capital Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* pada BUSN yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai rasio keuangan perbankan yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).

2. Bagi BUSN yang terdaftar di BEI

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap rasio ROA (*Return On Asset*).

3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Penelitian ini diharapkan menjadi referensi ataupun informasi bagi mahasiswa yang mengerjakan skripsi dengan pembahasan yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut adalah sistematika penulisan yang menjadi dasar atau kerangka dalam penyusunan proposal skripsi ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I Pendahuluan berisi terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada Bab 1 Pendahuluan menjelaskan alasan-alasan yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga menyebutkan apa saja yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dilakukannya penelitian dan manfaat melakukan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II Tinjauan Pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini, terdapat pula landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III Metode Penelitian berisi tentang variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan

dalam penelitian ini yang nantinya dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diberikan.

